



## Indeks Saham Utama Global

Indeks Saham	Terakhir	1W %	MTD %	YTD %
IHSG - ID	7.016,84	0,49	0,91	2,42
LQ45 - ID	968,15	0,72	0,61	3,30
ISSI - ID	219,74	0,68	3,17	0,92
Dow Jones - US	33.963,84	-1,89	-2,18	2,46
S&P 500 - US	4.320,06	-2,92	-4,16	12,51
Nasdaq - US	13.211,81	-3,62	-5,86	26,22
FTSE 100 - UK	7.683,91	-0,36	3,29	3,11
DAX - DE	15.557,29	-2,12	-2,44	11,73
CAC - FR	7.184,82	-2,63	-1,80	10,98
Shanghai - CN	3.132,43	0,47	0,40	1,39
Hang Seng - HK	18.057,45	-0,69	-1,76	-8,71
Nikkei 225 - JP	32.402,41	-2,30	-0,66	24,17



## Harga Komoditas

Jenis Komoditas	Terakhir	1W %	1M %
Oil - Ice Brent Crude	93,27	-0,70	11,44
Coal	160	-0,31	6,66
Crude Palm Oil	3681	-3,89	-5,07
Nickel - LME	19.418	-2,53	-5,29

## Imbal Hasil Obligasi

Negara - Tenor	15-Sep	22-Sep	% Chg
Indonesia IDR - 10 year	6,689	6,763	0,074
Indonesia USD - 10 year	5,600	5,757	0,157
US Treasury - 10 year	4,334	4,435	0,101

## Indikator Makro

Suku Bunga Bank Sentral	Inflasi MoM	Inflasi YoY
Federal Fund Rate - US	5,55%	0,60%
BI 7-Day RRR - ID	5,75%	-0,02%

## Global

Wall Street melemah dalam 4 dari 5 hari di sesi perdagangan minggu lalu. Setelah sempat menguat di awal pekan, tiga indeks utama kemudian melemah dalam empat hari beruntun. Pasar saham Amerika Serikat (AS) secara rata-rata terkoreksi mencapai 6% dari posisi tertingginya di akhir Juli 2023. The Fed memproyeksikan akan mempertahankan suku bunga pada tingkat yang lebih tinggi dan lebih lama dari perkiraan, sehingga memicu aksi jual pada pasar saham dan obligasi AS.

Sesuai ekspektasi, The Fed mengumumkan untuk menahan laju kenaikan suku bunga di bulan September yaitu tetap sebesar 5.25%-5.50%. Namun, The Fed juga menyampaikan Proyeksi Ekonomi dan *dot-plot*, dimana akan terdapat tambahan kenaikan suku bunga sebesar 25bps di tahun ini sehingga *Fed Fund Rate* (FFR) akan mencapai puncak pada kisaran 5.50%-5.75%. Kemudian, FFR akan diturunkan menjadi 5.1% pada akhir tahun 2024 dan 3.9% pada akhir tahun 2025. Sedangkan inflasi diproyeksikan turun menjadi 3.3% pada akhir tahun ini, lalu menjadi 2.5% pada 2024 dan ke 2.2% pada akhir 2025. Selain itu, The Fed juga memperkirakan perekonomian AS akan tumbuh sebesar 2.1% pada tahun 2023.

Kabar dari Eropa, Bank of England (BOE) diluar perkiraan mempertahankan suku bunga acuan sebesar 5.25% dan menghentikan kenaikan 14 kalinya secara beruntun sejak Desember 2021. Keputusan ini sejalan dengan turunnya angka inflasi Inggris ke level terendah dalam 18 bulan yaitu sebesar 6.7% di bulan Agustus.

## Asia Pasifik

Pasar saham regional Asia bergerak variatif pada perdagangan minggu lalu karena terdampak sentimen global yaitu terkait suku bunga AS yang akan tetap tinggi. Sementara itu bank sentral Jepang (BoJ) kembali mempertahankan suku bunga ultra longgar, keputusan tersebut mengisyaratkan bahwa BOJ tidak terburu-buru untuk menghentikan stimulus moneter. Bank of Japan (BOJ) mempertahankan suku bunga sangat rendah dan panduan *dovish* untuk kebijakan moneter di masa depan. BOJ mempertahankan target suku bunga jangka pendek di -0.1%. Target imbal hasil obligasi pemerintah bertenor 10 tahun juga tetap di control untuk bergerak dalam *range* 50bps di sekitar target 0%.

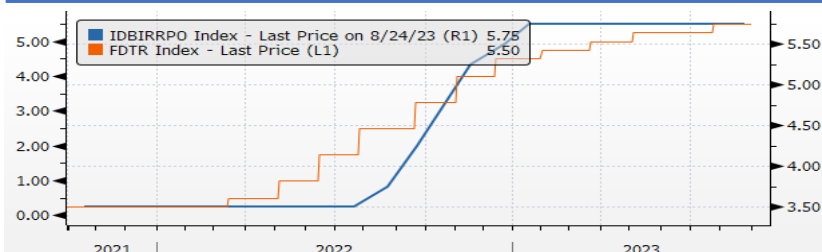
Disisi lain, Bank sentral China (PBoC) juga tetap menahan suku bunga pinjaman acuannya (*loan prime rate/LPR*). LPR tenor 1 tahun tetap berada di level 3.45%, sedangkan LPR tenor 5 tahun juga ditahan di level 4.2%.

## Domestik

Dalam periode perdagangan 18 sampai 22 September Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) bergerak fluktuatif, namun indeks akhirnya berhasil ditutup menguat 0.49%. Dalam periode yang sama kapitalisasi bursa naik sebesar 0.50% menjadi 10.39 triliun pada penutupan pekan lalu. Adapun investor asing melakukan pembelian bersih mencapai Rp1.38 triliun di seluruh pasar. Penguatan IHSG kembali solid diatas level psikologis 7.000 karena terdorong oleh kebijakan suku bunga acuan yang sesuai dengan ekspektasi pasar.

Bank Indonesia (BI) kembali menahan laju kenaikan suku bunga sejak Januari lalu. Rapat Dewan Gubernur BI memutuskan suku bunga acuan *BI 7-day reverse repo rate* tetap di level 5.75%. Demikian juga suku bunga *deposit facility* di level 5% dan *lending facility* 6.5%. Kebijakan moneter tetap difokuskan untuk mengendalikan stabilitas nilai tukar Rupiah sebagai langkah antisipasi dari dampak rambatan ketidakpastian pasar keuangan global.

Grafik.1 BI 7 Days Reverse Repo Rate (BI7DRRR) VS Fed Fund Rate (FFR) September 2023



## Major Currencies

Currency Pair	18-Sep	22-Sep	% Chg
USDTHB	35,728	36,010	0,79%
USDJPY	147,61	148,37	0,51%
AUDUSD	0,6437	0,6441	0,06%
EURUSD	1,0692	1,0653	-0,36%
GBPUSD	1,2383	1,2241	-1,15%
NZDUSD	0,5917	0,5960	0,73%

## IDR Related Currencies

Currency Pair	18-Sep	22-Sep	% Chg
USDIDR	15.370	15.375	0,03%
THBIDR	430,81	427,12	-0,86%
JPYIDR	104,11	103,69	-0,40%
AUDIDR	9.896	9.899	0,03%
EURIDR	16.388	16.369	-0,12%
GBPIDR	19.028	18.838	-1,00%
NZDIDR	9.081	9.156	0,83%

## Pasar Valuta Asing

Dollar indeks kembali melanjutkan penguatan dari pekan-pekan sebelumnya, sempat tertekan hingga menyentuh level 104.66, dollar indeks ditutup pada 105.58 di akhir pekan. Sesuai dengan survei pada Bloomberg The Fed mempertahankan suku bunga acuannya di 5.25%-5.50% pada FOMC 20 September lalu. Untuk tahun ini, suku bunga acuan akan berada di kisaran 5.50-5.75%, artinya masih ada potensi dari The Fed untuk menaikkan suku bunga sebesar 25bps di tahun ini. Dalam pertemuan ini, The Fed juga merevisi pertumbuhan perekonomian menjadi 2.1% pada tahun 2023.

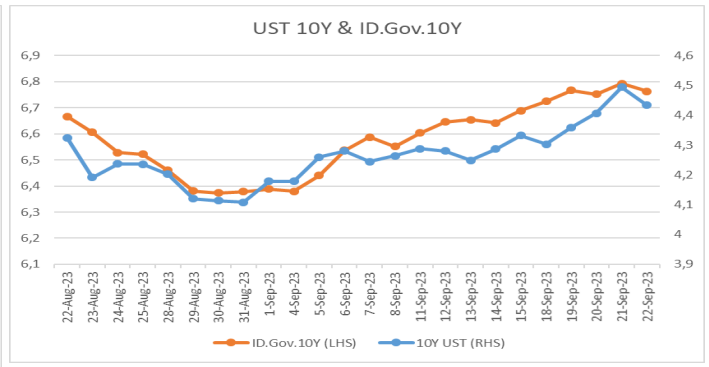
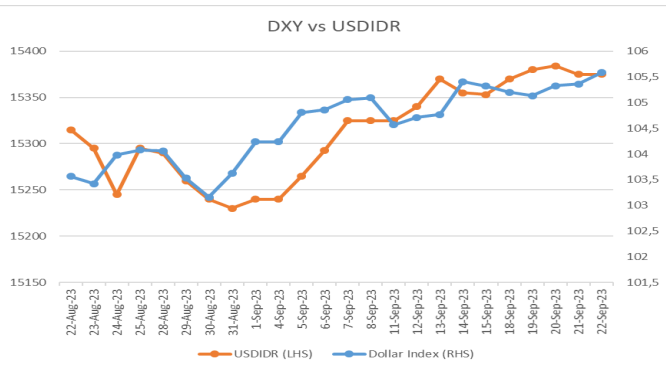
BOE (Bank of England) juga mempertahankan suku bunga di 5.25% (*survey* Bloomberg di 5.50%), seiring dengan menurunnya inflasi di bulan Agustus yaitu sebesar 6.7% (6.8% *prior*). Potensi kenaikan suku bunga masih terbuka oleh BOE jika inflasi tidak turun sesuai proyeksi.

Dari domestik, USDIDR bergerak dalam *range* sempit, IDR sempat tertekan terhadap USD hingga menyentuh 15.411 sebelum ditutup pada 15.375 diakhir pekan. Dalam RDG, BI memutuskan untuk mempertahankan BI 7-Day Reverse Repo Rate (BI7DRR) sebesar 5.75%, suku bunga *Deposit Facility* sebesar 5.00%, dan suku bunga *Lending Facility* sebesar 6.50%.

## Pasar Obligasi

Yield obligasi pemerintah Indonesia 10 tahun minggu lalu masih mengalami pelemahan, dibuka pada awal minggu dilevel 6.72% dan ditutup diakhir minggu 6.76%. Pelemahan yield ini terjadi sebelum diumumkan suku bunga acuan Bank Indonesia (*BI 7-Day reverse repo*) yang ditetapkan tidak berubah dari level sebelumnya yakni 5.75%. Pelemahan juga terjadi dengan adanya pengumuman suku bunga The Fed minggu lalu. Tingkat kepemilikan asing atas surat utang pemerintah minggu lalu juga ditutup turun ke Rp836.01 triliun (19 Sept) vs awal bulan September yakni Rp845.80 triliun.

Yield US Treasury 10 tahun minggu lalu naik dari 4.30% ke level 4.43% pada penutupan minggu, yield sempat menyentuh level 4.51% pada perdagangan *intraday*. Yield mengalami kenaikan menjelang pengumuman suku bunga acuan AS yang ditetapkan sama seperti periode sebelumnya yakni 5.25-5.50%. Yield mengalami penurunan kembali setelah pengumuman tersebut, ditutup di 4.43% pada akhir minggu. Data tenaga kerja *Initial Jobless claims* diumumkan lebih rendah dari periode sebelumnya yakni 201rb untuk periode sampai dengan 16 Sept 2023.



## Week Ahead

### Kalender Ekonomi

Country	Economic Data & Event	Release Date	Period	Prior	Survey
USA	Durable Goods Orders	27-Sep	Aug	-5,20%	0,40%
USA	GDP Growth Rate Final QoQ	28-Sep	Q2	2,00%	2,20%
USA	Initial Jobless Claims	28-Sep	Sep	210rb	217rb
Euro Zone	Inflation Rate Flash YoY	29-Sep	Sep	5,20%	4,50%
USA	PCE Price Index YoY	29-Sep	Aug	3,30%	3,50%
USA	Personal Spending MoM	29-Sep	Aug	0,80%	0,50%
China	NBS Manufacturing PMI	30-Sep	Sep	49,7	50,4

**"Disclaimer:** Informasi atau rangkuman yang tercantum pada data Wealth Management ini diperoleh dari sumber sebagaimana tercantum di bawah ini.

Informasi atau rangkuman dari Wealth Management ini akan selalu diperbaharui setiap bulannya. Informasi ini hanya sebagai salah satu sumber informasi bukan sebagai rekomendasi untuk menawarkan pembelian efek, komoditas atau produk investasi lainnya atau untuk melakukan perjanjian investasi dan atau valuta asing. PT Bank Permata Tbk., tidak bertanggung jawab dan tidak menjamin atas isi, keakuratan ataupun kelengkapan informasi maupun waktu atau menyatakan bahwa informasi ini dapat diandalkan dengan alasan apapun.